



Membangun Desa Tanjung Laut KKN Berbasis Reboisasi *Participatory Rural Appraisal (PRA)*

Maidiana Astuti Handayani¹, Rizky Ajiya Boga², Andre Prawijaya³, Miranda⁴, Sri Purwasih⁵, Nur Febri Antasia⁶, Dila Kusuma⁷, Wahyu Kurniawan⁸, Rakhma Diyah⁹, Aditiya Akbar¹⁰

email penulis: Maidiana.dualima@gmail.com¹⁾, ¹⁰⁾.

¹⁻¹⁰⁾ Universitas Muhammadiyah Palembang, Indonesia

| | | |
|-------------------|------------------|------------------|
| Diterima : | Disetujui : | Diterbitkan : |
| 01 September 2025 | 01 November 2025 | 01 Desember 2025 |

Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis reboisasi di Desa Tanjung Laut dilaksanakan untuk menjawab permasalahan rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kelestarian lingkungan, minimnya penghijauan terstruktur, serta keterbatasan akses terhadap bibit tanaman. Tujuan utama kegiatan ini adalah menciptakan ruang hijau baru sekaligus meningkatkan partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Metode yang digunakan adalah Participatory Rural Appraisal (PRA) yang melibatkan masyarakat secara langsung sejak tahap identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi. Program dilaksanakan melalui tiga tahap, yaitu perencanaan (Penyusunan proposal dan pengajuan permohonan bibit), persiapan (pengambilan bibit, koordinasi dengan pemerintah desa, dan penentuan lokasi tanam), serta pelaksanaan (sosialisasi manfaat reboisasi, penanaman bibit di SDN 15 Tanjung Batu, halaman rumah warga, area tambak ikan, dan sepanjang jalan desa, serta penyaluran bibit kepada masyarakat). Hasil kegiatan menunjukkan total 450 bibit berhasil ditanam yang terdiri dari bibit durian, sirsak, alpukat, dan glodokan, dengan tingkat keberhasilan tumbuh sekitar 90%. Dampak positif yang dirasakan mencakup peningkatan kualitas udara, terciptanya lingkungan yang lebih asri, serta meningkatnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap penghijauan. Kesimpulannya, kegiatan reboisasi berbasis partisipasi masyarakat ini terbukti efektif sebagai langkah awal mewujudkan desa hijau dan berkelanjutan, meskipun keberlanjutan program tetap bergantung pada perawatan rutin yang konsisten dari warga.

Kata Kunci : Reboisasi, Partisipasi Masyarakat, Penghijauan, KKN, Desa Tanjung Laut

Abstract

The Community Service Program (KKN) on reforestation in Tanjung Laut Village was implemented to address the low public awareness of environmental conservation, the lack of structured greening programs, and limited access to tree seedlings. The main objective of this activity was to create new green space while increasing active community participation in environmental preservation. The method applied was Participatory Rural Appraisal (PRA), which engaged the community directly from problem identification, planning, implementation, to evaluation. The program consisted of three stages: planning (proposal preparation and seedling request submission), preparation (seedling collection, coordination with local authorities, and selection of planting sites), and implementation (socialization of reforestation benefits, planting activities at SDN 15 Tanjung Batu, residents' yards, fishpond areas, and along village roads, as well as seedling distribution to the community). The results showed that a total of 450 seedlings were successfully planted, consisting of durian, soursop, avocado, and glodokan trees, with a growth success rate of approximately 90%. The positive impacts include improved air quality, creation of greener and more comfortable environments, and increased community awareness and engagement in greening efforts. In conclusion, the community-based reforestation program proved effective as an initial step toward realizing a greener and more sustainable village, although the continuity of the program still relies on consistent maintenance by the local community.

Keywords: Reforestation, Community Participation, Greening, KKN, Tanjung Laut





Pendahuluan

Indonesia menghadapi tantangan serius berupa kerusakan lingkungan, berkurangnya tutupan hutan, serta menurunnya kualitas udara akibat aktivitas manusia dan pembangunan. Reboisasi merupakan salah satu strategi efektif dalam mengembalikan fungsi lingkungan, mencegah erosi, menjaga keseimbangan ekosistem, serta mendukung program penghijauan nasional (Suhendang, 2020).

Kegiatan reboisasi tidak hanya berdampak pada perbaikan ekosistem, tetapi juga mampu meningkatkan kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Penelitian Nalhadi et al. (2020) menunjukkan bahwa pelibatan masyarakat dalam pemanfaatan lahan dengan sistem tanam pohon dapat menghasilkan dampak berkelanjutan baik dari segi ekologis maupun sosial ekonomi. Hal ini relevan dengan kondisi Desa Tanjung Laut, yang membutuhkan pendekatan berbasis partisipasi masyarakat agar program penghijauan dapat berjalan efektif.

Permasalahan utama yang dihadapi desa ini adalah rendahnya kesadaran masyarakat dalam menjaga lingkungan, minimnya kegiatan penghijauan secara terstruktur, serta terbatasnya akses masyarakat terhadap bibit pohon. Apabila dibiarkan, kondisi ini dapat memperparah degradasi lingkungan, menurunkan produktivitas lahan, dan memengaruhi kualitas hidup masyarakat (Nurgesang & Ridlwan, 2019).

Solusi yang diusulkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah pelaksanaan reboisasi berbasis partisipasi masyarakat dengan pendekatan *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Melalui pendekatan ini, masyarakat tidak hanya menjadi objek tetapi juga subjek yang terlibat aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan penghijauan. Klaim kontribusi dari kegiatan ini adalah terciptanya ruang hijau baru yang berfungsi sebagai penyangga lingkungan sekaligus peningkatan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya pelestarian lingkungan. Referensi Perujukan dan pengutipan menggunakan teknik rujukan berkurung (Palenti, 2021).

Kuliah Kerja Nyata (KKN) sebagai bentuk pengabdian mahasiswa kepada masyarakat memiliki peran penting dalam mendukung pembangunan berkelanjutan, termasuk dalam bidang pelestarian lingkungan. Melalui program KKN berbasis reboisasi, mahasiswa tidak hanya berkontribusi pada penghijauan wilayah Desa Tanjung Laut, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan. Program ini diharapkan dapat memberikan manfaat jangka panjang, seperti perbaikan kualitas udara, peningkatan keanekaragaman hayati, serta terbentuknya budaya peduli lingkungan di masyarakat.

Dengan demikian, Program KKN berbasis reboisasi di Desa Tanjung Laut tidak hanya berfokus pada penanaman pohon, tetapi juga membangun partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan. Keberlanjutan program ini diharapkan menjadi langkah nyata dalam mewujudkan desa yang hijau, sehat, dan lestari.

Metode Kegiatan Pengabdian

Lokasi pengabdian ini di Desa Tanjung Laut sekaligus sebagai lokasi Kuliah Kerja Nyata (KKN). Salah satu program kerja utamanya adalah kegiatan Reboisasi. Metode yang digunakan adalah *Participatory Rural Appraisal* (PRA) dimana masyarakat dilibatkan secara aktif dalam identifikasi masalah, perenca pelaksanaan kegiatan ini dilakukan melalui





Prosiding Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2 (3)(2025) : Hal 47 sd 53

3 tahapan yaitu perencanaan, persiapan, dan pelaksanaan. Dalam kegiatan perencanaan KKN kelompok 21 melakukan pengajuan proposal kegiatan dan penyusunan persuratan guna memperoleh bantuan dari Balai Perbenihan Tanaman Hutan

perencanaan

1. Penyusunan Proposal
2. Penyusunan Permohonan Bibit
3. Rapat Koordinasi Proposal dan Surat



persiapan

1. Pengiriman Surat Dan Proposal
2. Pengambilan Bibit Tanaman
3. Koordinasi dengan Guru dan Pemerintah

pelaksanaan

1. Sosialisai Manfaat Reboisasi
2. Penanaman Bibit Tanaman
3. Penyaluran Bibit Tanaman ke Warga Desa



Tahap persiapan dilakukan dengan pengajuan permohonan permintaan bibit tanaman oleh KKN kelompok 21. Pengajuan dilakukan pada tanggal 28 Juli 2025 dengan mengajukan proposal dan surat permohonan bibit ke Balai Perbenihan Tanaman Hutan Wilayah 1 Provinsi Sumatera Selatan. Persiapan juga terkait dengan pengambilan bibit di Persemaian Permanen Sukamoro BPTH Wilayah 1 KM 18 Talang Kelapa.



Gambar 1. Pengajuan permohonan bibit ke Balai Perbenihan Tanaman Hutan Wilayah 1 Provinsi Sumatera Selatan

Tahap terakhir yaitu pelaksanaan kegiatan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 16 Agustus 2025. Kegiatan dilaksanakan dengan persiapan lobang tanaman di SDN 15 Tanjung Batu yang dilanjutkan penanaman bibit oleh guru dan mahasiswa KKN serta penyaluran bibit tanaman kepada warga desa.





Gambar 2. Pelaksanaan Penanaman Bibit di SDN 15 Tanjung Batu

Pembahasan dan Hasil

Kegiatan reboisasi di Desa Tanjung Laut berawal dari konsep dasar pentingnya penghijauan sebagai upaya menjaga kelestarian lingkungan sekaligus meningkatkan kualitas udara desa. Konsep ini lahir dari kebutuhan masyarakat akan lingkungan yang lebih asri, sehat, dan nyaman, khususnya di area sekolah, halaman rumah warga, area tambak ikan serta sepanjang jalan desa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, kami dari kelompok KKN merancang kegiatan reboisasi melalui identifikasi lokasi strategis, pemilihan bibit tanaman yang sesuai dengan kondisi tanah, serta penyusunan strategi pelaksanaan yang melibatkan peran aktif masyarakat. Sebelum pelaksanaan, terlebih dahulu dilakukan sosialisasi agar warga memahami manfaat reboisasi dan pentingnya merawat pohon yang telah ditanam.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan dengan metode penanaman langsung, yang diawali dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Persiapan lokasi penanaman

Menentukan titik lokasi strategis (Sekolah Dasar, halaman rumah warga, dan tambak ikan)



2. Persiapan Bibit

Memilih bibit yang sehat, tidak rusak dan siap tanam



3. Pelaksanaan penanaman

Memulai penanaman bibit pada lokasi-lokasi strategis yang telah di tentukan dan di persiapkan sebelumnya



Dari hasil pengamatan, jumlah bibit yang ditanam mencapai 50 pohon diarea sekolah, 250 pohon dihalaman rumah warga, Area tambak ikan 50 pohon dan 100 pohon disepanjang jalan desa. Jenis tanaman yang dipilih adalah bibit durian, bibit sirsak, bibit alpukat, dan bibit tanaman hias glodokan, yang dikenal sebagai tanaman penghijauan dengan pertumbuhan relatif cepat dan bermanfaat sebagai peneduh maupun hiasan lingkungan. Kondisi bibit saat penanaman sebagian besar baik dengan 90% dalam keadaan segar dan layak tanam serta 10% yang sedikit layu namun tetap dapat pulih setelah perawatan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan penanaman sangat tinggi dengan sebagian besar bibit dapat beradaptasi dengan lingkungan. Reboisasi



disekolah diperkirakan akan menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman dan teduh bagi siswa, sementara penanaman di halaman rumah warga memberikan manfaat langsung berupa peneduh, penyerap polusi, sekaligus menambah keindahan perkarangan. Penanaman juga dilakukan di sekitar area tambak ikan yang dapat menciptakan lingkungan perairan yang lebih sejuk, menjaga kualitas air, serta mendukung ekosistem tambak agar lebih berkelanjutan. Adapun penanaman bibit di pinggir jalan desa berfungsi untuk memperkuat struktur tanah serta mempercantik tampilan desa. Dengan demikian, kegiatan reboisasi ini dapat dikatakan berhasil dan memberikan dampak positif, meskipun berkelanjutannya tetap sangat bergantung pada perawatan rutin yang dilakukan oleh masyarakat setempat.

Simpulan

Kegiatan pengabdian berupa reboisasi di Desa Tanjung Laut dilaksanakan melalui tahapan pengumpulan data dengan metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA), yang melibatkan masyarakat dalam identifikasi masalah, perencanaan, hingga pelaksanaan program, serta implementasi berupa persiapan lokasi, pengajuan dan pengambilan bibit, sosialisasi, dan penanaman langsung pada titik strategis desa. Kontribusi utama yang terukur dari kegiatan ini adalah tertanamnya 450 bibit pohon (durian, sirsak, alpukat, dan glodokan) yang tersebar di Sekolah, Halaman Rumah Warga, Dan Area Tambak Ikan yang berdampak positif terhadap terciptanya ruang hijau baru, peningkatan kualitas udara, serta kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan. Namun, keterbatasan kegiatan ini terletak pada jumlah bibit yang masih terbatas dibandingkan dengan luas wilayah desa dan keberlanjutan program yang sangat bergantung pada perawatan masyarakat. Oleh karena itu, direkomendasikan agar pengabdian selanjutnya berfokus pada peningkatan jumlah bibit, diversifikasi jenis tanaman, serta pendampingan masyarakat dalam pemeliharaan berkelanjutan. Untuk cakupan masa depan, program ini dapat diperluas menjadi gerakan penghijauan berkelanjutan berbasis komunitas yang tidak hanya mencakup desa, tetapi juga wilayah sekitar sebagai upaya mendukung pembangunan desa hijau dan berkelanjutan.

Ucapan Terimakasih

Penulis menyampaikan terimakasih kepada lembaga penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Palembang yang telah memberikan dukungan pendanaan, arahan, dan fasilitas dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Tanjung Laut beserta jajaran yang telah memberikan izin, dukungan, dan pendampingan selama kegiatan berlangsung dan kepada Balai Pembenihan Tanaman Hutan Wilayah I Sumatra Selatan yang telah memberikan bantuan. Apresiasi yang sebesar-besarnya diberikan kepada masyarakat Desa Tanjung Laut yang telah menjadi mitra pengabdian, berpartisipasi aktif dalam sosialisasi, penanaman, serta perawatan pohon yang ditanam bersama.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) yang senantiasa memberikan bimbingan, arahan, dan motivasi selama proses persiapan, pelaksanaan, hingga penyusunan laporan kegiatan. Tidak lupa, penulis mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa peserta KKN Angkatan 64 Kelompok 21,





Prosiding Kuliah Kerja Nyata (KKN) 2 (3)(2025) : Hal 47 sd 53

tokoh masyarakat, serta seluruh warga desa yang telah berpartisipasi aktif dan membantu kelancaran kegiatan ini, sehingga program reboisasi dapat terlaksanakan dengan baik dan memberikan manfaat nyata bagi lingkungan dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, S. (2007). Makna Penyuluhan dan Transformasi Perilaku Manusia. *Jurnal Penyuluhan*, 3(1), 63–67. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v3i1.2152>
- Mallapiang, F., Kurniati, Y., Syahrir, S., Lagu, A. M. H., & Sadarang, R. A. I. (2020). Pengelolaan sampah dengan pendekatan Asset-Based Community Development (ABCD) di wilayah pesisir Bulukumba Sulawesi Selatan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(2), 79–86. <https://doi.org/10.31258/raje.3.2.79-86>
- Nalhadi, A., Syarifudin, S., Habibi, F., Fatah, A., & Supriyadi, S. (2020). Pemberdayaan masyarakat dalam pemanfaatan limbah rumah tangga menjadi pupuk organik cair. *Wikrama Parahita: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 43–46. <https://doi.org/10.30656/jpmwp.v4i1.2134>
- Nurgesang, F. A., & Ridlwan, P. P. M. (2019). The Manufacturing of Banana Cutting Machine for Making Chips with Capacity of 35 kg/h to Improve Productivity of a Home Industry in Putat Village, Gunungkidul, Palenti, C. D. (2021). Peningkatan keterampilan komunikasi melalui Participatory Learning pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. *Diklus: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.21831/diklus.v5i1.37074>
- Suhendang, E. (2020). *Pengelolaan Hutan dan Lingkungan Untuk Keberlanjutan*. Bogor: IPB Press. Yogyakarta. Prosiding SNTTM XVIII, 1–7. <http://prosiding.bkstm.org/prosiding/2019/TM11.pdf>

